



Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Hanif Agra

Universitas Jambi, Indonesia

E-mail : hanifagra16@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui implementasi program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam membentuk karakter peserta didik. Pendekatan penelitian adalah penelitian kualitatif. Perspektif penelitian yang digunakan yaitu fenomenologi yang mengkaji mengenai bagaimana penerapan Program Bina Pribadi Islami. konsep purposeful sampling digunakan dalam penelitian kualitatif dimana peneliti memilih individu dan lokasi penelitian guna sebuah studi sebab pilihan tersebut bisa memberikan informasi untuk menjawab permasalahan penelitian. Sampel dan peserta penelitian adalah kepala, wakil, kepala koordinator BPI dan guru BPI. Pengambilan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD IT Aulia Muara Bulian telah melakukan pembentukan karakter kepada peserta didik dengan membuat program pembiasaan dan keteladanan hal ini merupakan suatu pembinaan karakter yang baik agar peserta didik lebih religius dan selalu menerapkan kedisiplinan. SD IT Aulia Muara Bulian menerapkan pendidikan karakter bedasarkan keteladanan dari setiap warga sekolah yang ada di SD IT Aulia Muara Bulian termasuk penjaga sekolah dan *security*. Program Bina Pribadi Islami melakukan evaluasi dari kegiatan peserta sehari-sehari mulai dari ibadahnya, sikapnya dan kegiatan lainnya yang telah diterima oleh peserta didik dari hasil kegiatan BPI.

Kata kunci : program bina pribadi islami, karakter peserta didik.

Abstract

The purpose of the study was to determine the implementation of the Islamic Personal Development Program (BPI) in shaping the character of students. The research approach is qualitative research. The research perspective used is phenomenology which examines how to implement the Islamic Personal Development Program. The concept of purposeful sampling is used in qualitative research where researchers choose individuals and research locations for a study because these choices can provide information to answer research problems. The sample and research participants were the head, deputy, head of the BPI coordinator and BPI teachers. Collecting data by means of interviews, observation and documentation. The results of the study indicate that SD IT Aulia Muara Bulian has carried out character building for students by making habituation and exemplary programs. This is a good character building so that students are more religious and always apply discipline. SD IT Aulia Muara Bulian applies character education based on the example of every school member in SD IT Aulia Muara Bulian including school guards and security. The Islamic Personal Development Program evaluates participants' daily activities starting from their worship, attitudes and other activities that have been received by students from the results of BPI activities.

Keywords : Islamic personal development program, student character.

Copyright (c) 2021 Hanif Agra

✉ Corresponding author

Email : hanifagra16@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.802>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara tergantung pada kemajuan pendidikan yang dikelola di negara tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kemajuan teknologi yang dimilikinya. Dengan pendidikan yang dikelola dengan baik maka akan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul. Sehingga dapat meningkatkan taraf ekonomi dan sosial dari suatu negara Muhardi (Santoso, 2012). Pendidikan yang dikelola dengan baik tidak lepas dari nilai-nilai yang ditanamkan oleh seorang guru kepada peserta didiknya. Dengan nilai-nilai yang baik ditanamkan seorang guru kepada peserta didiknya akan menimbulkan efek positif dalam mengembangkan pengetahuan peserta didik untuk menerima pelajaran (Cahyono, 2016). Peserta didik yang sedang mengikuti proses pembelajaran baik pada tingkat dan jenjang pendidikan tertentu, tentunya menginginkan hasil belajar yang baik (Harahap, Hrp, Nasution, Harahap, Harahap, & Harahap, 2021). Pendidikan pada dasarnya memberikan pendewasaan kepada manusia untuk dapat berfikir lebih baik secara lahir dan batin. Selain pengetahuan kognitif yang diberikan oleh seorang guru kepada peserta didiknya, pendidikan moral sangat penting menimbang merosotnya moral anak bangsa sekarang ini. Permasalahan moral bangsa ini sangat tergantung dari pendidikan moral yang diterimanya selama mereka menempuh pendidikan (Normina, 2017).

Kurangnya pendidikan moral di dunia pendidikan membuat semakin tingginya kasus kejahatan di tingkat anak-anak dan remaja, seperti kasus pada bulan November 2020, ada beberapa remaja yang terlibat dalam pengeroyokan warga di kota jambi ulah geng motor yang konvoi pada malam hari. Pada kasus ini semua pelakunya adalah anak remaja (Idris, 2019). Dengan banyak penurunan moral dari kalangan remaja ini pentingnya diadakan pendidikan karakter kepada peserta didik. Pendidikan karakter tersebut dapat terbentuk dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didiknya, sehingga terbentuk suatu watak atau teladan yang diajarkan kepada peserta didiknya. Keteladanan ini dapat terbentuk dengan sendirinya karena seorang guru memberikannya pada saat bertatap muka (Santoso, 2012).

Keteladanan tidak hanya didapatkan dari ruang belajar saja, tetapi seorang guru juga dapat memberikan keteladanan diluar ruang belajar. Oleh karena itu guru yang akan memberikan teladan kepada peserta didiknya harus memiliki keteladanan yang baik. Pendidikan karakter pada dasarnya sudah dirumuskan pada tahun 2010 oleh Kemendiknas. Selain itu kemendiknas memunculkan pendidikan karakter tersebut pada kurikulum yang diterapkan pada K-13, dimana pembelajaran yang dilakukan dapat mewujudkan peserta didik memiliki atau menerapkan pendidikan karakter yang diberikan oleh seorang guru (Zularwan, 2017).

Sekolah Islam Terpadu atau disingkat dengan SIT merupakan implementasi dari konsep pendidikan islam yang berlandaskan Al Quran dan As Sunnah. SIT menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum yang dibentuk oleh JSIT sendiri. SIT mengembangkan konsep pendidikan umum dengan pendidikan agama islam, dengan pendekatan ini JSIT menerapkan seluruh aspek mata pelajaran yang diterapkan di SIT harus dibingkai dengan syariat islam dan memiliki pesan nilai Islam (Rosyad, 2019). Pada proses pembelajaran, SD IT yang tergabung pada JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) khususnya SD IT Aulia diwajibkan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang dibentuk oleh kemendiknas dan sesuai dengan Syariat Islam. Hal ini terdapat pada kurikulum yang diwajibkan oleh JSIT kepada sekolah yang tergabung didalamnya. Pada kurikulum JSIT semua guru harus membuat RPP yang mengaitkan hasil pembelajaran kepada syariat Islam. JSIT sudah merancang KD (Kompetensi Dasar) yang diberikan tambahan ke khasan SIT (Cahyono, 2016).

Bina pribadi islami merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru-guru yang berada di sekolah islam terpadu, dimana guru-guru tersebut dibekali dengan kurikulum atau SKL dari program Bina Pribadi Islami. Guru-guru yang mengampu bina pribadi islami ini dinamakan dengan Mentor BPI. Tim mutu pendidikan jaringan sekolah islam terpadu sudah menerbitkan beberapa buku untuk panduan belajar Bina Pribadi Islami (Idris, 2019). Kegiatan pendidikan dan pembinaan agama islam dalam bentuk pengajian berdasarkan kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari murabbi atau pembimbing dan 9-12 mutarabbi atau peserta. BPI diselenggarakan rutin tiap pekan dan berkelanjutan. (Siswati, 2018).

Dengan adanya pendidikan karakter yang dikhawasukan waktunya dan dilakukan secara intensif membuat penanaman karakter kepada peserta didik jauh lebih efektif ketimbang dilakukan secara keseluruhan. Selain itu pada program bina pribadi islami diberikan materi-materi yang sudah dirancang oleh JSIT mengenai akhlak seorang peserta didik dan dilakukan evaluasi berkala sehingga karakter peserta didik yang masih kurang dapat ditingkatkan. Sekolah Islam Terpadu Aulia Muara Bulian termasuk dalam suatu sistem pendidikan yang berbasis Islam yang tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Sekolah yang tergabung dalam jaringan sekolah islam terpadu harus menerapkan kurikulum JSIT dan wajib mengikuti program Bina Pribadi Islami sebagai wadah pembentukan akhlak dan moral siswa. Bina Pribadi Islami adalah kegiatan pendidikan dan pembinaan agama islam dalam bentuk kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri dari Guru BPI atau pembimbing dan 9 sampai 12 siswa. BPI diselenggarakan rutin tiap pekan dan berkelanjutan (Zularwan, 2017).

Manfaat penelitian yaitu menjadi bahan kajian lebih lanjut mengenai pembentukan karakter peserta didik. Sebagai bahan acuan untuk berbenah diri dalam menyusun desain model pembentukan karakter peserta didik sehingga guru dapat melakukan pembinaan karakter peserta didik secara ideal. Mendapatkan gambaran yang objektif dan informasi mengenai pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rekomendasi kebijakan *stakeholder* di lembaga pendidikan berkaitan yang melaksanakan pendidikan karakter untuk peserta didik. Dengan adanya pengetahuan mengenai pembentukan karakter peserta didik, diharapkan kepala sekolah dan struktur yang terlibat dapat mengantisipasi hal-hal yang menghambat pelaksanaan program pembentukan karakter peserta didik. Tujuan penelitian yaitu untuk dapat mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam pembentukan karakter peserta didik. Untuk dapat mendeskripsikan penerapan program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam pembentukan karakter peserta didik. Untuk dapat menggambarkan faktor-faktor penghambat dan pemecahan masalah dalam pelaksanaan program Bina Pribadi Islami (BPI).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana penelitian ini mendeskripsikan hasil pengolahan data yang didapatkan di lapangan yang berupa kata-kata dan gambaran umum yang terjadi di lapangan. Perspektif penelitian yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu; fenomenologi yang mengkaji mengenai bagaimana penerapan Program Bina Pribadi Islami di SD IT Aulia Muara Bulian (Creswel & Clark, 2011). Menurut (Dantes & Nyoman, 2012) konsep *purposeful sampling* digunakan dalam penelitian kualitatif dimana peneliti memilih individu dan lokasi penelitian guna sebuah studi sebab pilihan tersebut bisa memberikan informasi untuk menjawab permasalahan penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SD IT Aulia Muara Bulian, Jl. MTQ RT 35, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Pemilihan tempat penelitian sangat berdampak pada data yang akan didapatkan oleh peneliti dalam akses untuk pengambilan data.

Sampel dan peserta penelitian adalah kepala sekolah yang mana kepala sekolah sebagai pimpinan instansi dalam pelaksanaan program Bina Pribadi Islami, wakil kurikulum sebagai pengatur proses muatan kurikulum pada program Bina Pribadi Islami, kepala koordinator BPI sebagai mengatur pelaksanaan program Bina Pribadi Islami, guru BPI sebagai pelaksana program Bina Pribadi Islami. Adapun pengambilan data adalah dengan cara wawancara, metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data, yaitu: yang pertama, untuk mengetahui bagaimana program pelaksanaan program bina pribadi islami di SD IT Aulia Muara Bulian. Kedua, untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter siswa melalui program bina pribadi Islami di SD IT Aulia Muara Bulian. Ketiga, untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat pembentukan karakter siswa melalui program bina pribadi Islami di SD IT Aulia Muara Bulian. Observasi merupakan kegiatan mengamati lingkungan yang dijadikan objek dalam penelitian. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan program bina pribadi

islami (BPI), profil sekolah, lingkungan sekolah yang menunjang program tersebut, visi dan misi sekolah, guru-guru yang mengajar di SD IT Aulia Muara Bulian, serta siswa-siswi SD IT Aulia Muara Bulian, dan dokumentasi, metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang berupa dokumen kurikulum pelaksanaan bina pribadi islami di SD IT Aulia Muara Bulian, buku pelaksanaan dan aturan-aturan yang berlaku pada program bina pribadi islami di SD IT Aulia Muara Bulian, foto-foto pelaksanaan kegiatan dan arsip profil SD IT Aulia Muara Bulian.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu, dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka dilanjutkan dengan analisis dekriptif kualitatif. Pengujian keabsahan data ini bertujuan untuk membuktikan membuktikan bahwa apa yang telah diteliti oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di lapangan dan apakah penjelasan yang diberikan memang sesuai dengan yang sebenarnya ada. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan data ini dengan meliputi triangulasi yaitu suatu teknik pengecekan data dengan menggunakan berbagai sumber data, misalnya dokumen, arsip, hasil wawancara, dan hasil observasi. Peneliti memperoleh data mengenai Implementasi Program Bina Pribadi Islam pada Peserta Didik dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD IT Aulia Muara Bulian, serta peneliti melakukan observasi beberapa dokumen pelaksanaan kegiatan program disekolah untuk melihat pelaksanaan program BPI dapat membentuk karakter peserta didik yang islami, dan menggunakan bahan referensi Bahan referensi ini digunakan untuk melihat pelaksanaan program BPI yang dapat mendukung untuk membentuk karakter peserta didik. Bahan referensi ini dapat berupa dokumen hasil wawancara, mencatat hasil observasi lapangan, dan dokumen yang terkait dengan pelaksanaan program BPI.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada observasi yang dilakukan peneliti di SD IT Aulia Muara Bulian, melakukan pembentukan karakter kepada peserta didik dengan membuat program pembiasaan dan keteladanan. Ada banyak program pembiasaan yang dilakukan oleh SD IT Aulia Muara Bulian seperti sholat tepat waktu dan berjamaah, zikir setelah sholat, zikir Al-Matsurat pagi dan murajaah/mengulang hafalan Al-Quran setiap majelis pagi bersama walikelas. Hal ini merupakan suatu pembinaan karakter yang baik agar peserta didik lebih religius dan selalu menerapkan kedisiplinan. Bedasarkan pendidikan karakter yang canangkan oleh (MoEC, 2013) salah satunya adalah peserta didik memiliki sifat religius. Hal ini dapat ditergambar dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat observasi dilapangan. Dimana dari dokumentasi program pelaksanaan Bina Pribadi Islami ini dapat terlihat bentuk-bentuk program yang dilaksanakan di SD IT Aulia Muara Bulian.

Pada SD IT Aulia Muara Bulian juga menerapkan pendidikan karakter bedasarkan keteladanan dari setiap warga sekolah yang ada di SD IT Aulia Muara Bulian termasuk penjaga sekolah dan *security*. Temuan ini sesuai dengan temuan dari (Musrifah, 2016), beliau menemukan bahwasanya sesuatu perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang maka akan menjadi suatu pembiasaan yang akan mudah dilakukan. Keteladanan yang dilakukan oleh warga sekolah di SD IT Aulia Muara Bulian adalah selalu bertuturkata lemah lembut dan saling menghormati. Sehingga dengan adanya keteladanan ini peserta didik dapat mencontoh perbuatan guru dan seluruh warga sekolah. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Normina, 2017), ia menemukan bahwasanya pendidikan karakter itu seharusnya diberikan oleh guru melalui prilaku (behaviour) sehingga peserta didik mencontoh perbuatan tersebut.

Tujuan diadakannya program Bina Pribadi Islami ini adalah karena sekolah yang tergabung dengan jaringan sekolah Islam terpadu harus menerapkan program Bina Pribadi Islami dan selain itu menurut kepala sekolah hasil wawancara, program yang khusus untuk pembinaan karakter peserta didik sangat penting sekali karena disana akan diadakan evaluasi ibadah dan sikap peserta didik selama satu minggu. Dengan adanya evaluasi ibadah dan sikap ini sehingga guru pembina BPI atau walikelas nantinya akan lebih mudah

meningkatkan ibadah dan sikap yang kurang dari peserta didik tersebut. Hal serupa juga ditemukan oleh Rahayu (2019) mengatakan dengan adanya program Bina Pribadi Islami ini dapat dengan mudah melakukan evaluasi dan pembinaan karakter peserta didik. (Rahayu, 2019) juga mengatakan Bina Pribadi Islami ini menjadi program unggulan bagi sekolah Islam terpadu.

Program Bina Pribadi Islami dilakukan secara intensif, setiap guru mengampu mulai dari 10 sampai dengan 12 peserta didik. Dengan adanya pengelolaan yang intensif sehingga pendidikan karakter yang ditanamkan kepada peserta didik dapat dilakukan secara intensif. Hal ini selaras dengan temuan yang dilakukan oleh (Siswati, 2018), ia mengatakan dengan mengadakan pendidikan karakter secara intensif dan berkala maka akan membuat penanaman nilai karakter itu akan lebih mudah dan lebih efektif dibandingkan dilakukan secara masal atau perkelas. Pada program Bina Pribadi Islami ini memiliki berbagai metode dalam penyampaian agar bisa menarik peserta didik dalam menerima materi pendidikan karakter. (Siswati, 2018) juga menemukan hal tersebut pada penelitiannya, ia mengatakan bahwasanya dengan metode yang bervariasi dalam penyampaian materi maka akan lebih menarik perhatian peserta didik menerima materi yang akan diberikan. Variasi metode ini bertujuan agar peserta didik tidak bosan dalam melaksanakan kegiatan program Bina Pribadi Islami. Setiap guru pembimbing harus bisa menguasai kelompoknya agar kegiatan berjalan dengan baik tanpa ada rasa bosan. Hal ini senada dengan temuan 4.

Menurut (Putry, 2018) mereka menemukan bahwasanya dengan adanya variasi dalam penyampaian materi pembelajaran maka suasana kelas akan lebih hidup. Ada 3 aspek variasi dalam pembelajaran yaitu variasi gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan variasi interaksi antara guru dan peserta didik. Dengan kombinasi tiga metode tersebut maka meningkatkan perhatian peserta didik. Pada kegiatan Bina Pribadi Islami ini peserta didik dibina untuk mampu berbicara didepan teman-temannya karena pada kegiatan ini peserta didik sudah dibagi peran masing-masing individu yang dilaksanakan secara bergilir, seperti MC (*Master Of Ceremony*) dan kultum. Peserta didik yang mengikuti kegiatan BPI outputnya memiliki aqidah yang lurus, ibadah yang benar, tubuh yang sehat, memiliki wawasan luas dan ilmu yang bermanfaat. Pada program Bina Pribadi Islami peserta didik akan memiliki sikap religius, disiplin, suka tolong menolong, cinta dengan lingkungan dan sikap cinta terhadap negara seperti pendidikan karakter yang cetuskan oleh (MoEC, 2013).

Program Bina Pribadi Islami melakukan evaluasi dari kegiatan peserta sehari-sehari mulai dari ibadahnya, sikapnya dan kegiatan lainnya yang telah diterima oleh peserta didik dari hasil kegiatan BPI. Evaluasi ini dilakukan setiap satu kali dalam seminggu. Temuan ini sesuai dengan temuan dari (Idris, 2019) ia mengatakan kegiatan BPI dievaluasi satu kali seminggu, dengan adanya evaluasi tersebut akan lebih mudah untuk meningkatkan nilai sikap yang kurang dari peserta didik. Dari hasil wawancara dengan waka kurikulum, koordinator BPI dan guru pembimbing BPI mengatakan bahwasanya program Bina Pribadi Islami ini sangat efektif dalam pembentukan karakter peserta didik di SD IT Aulia Muara Bulian.

Dalam pelaksanaan program Bina Pribadi Islami, memiliki faktor pendukung yang membuat program ini lebih efektif dalam meningkatkan pendidikan karakter yang akan dibentuk kepada peserta didik. Faktor pendukung yang ada pada program Bina Pribadi Islami adalah program yang dibuat oleh sekolah sudah tersusun dengan rapi dan mudah dimengerti oleh guru yang menjalankannya. Tujuan dari program tersebut dapat tergambar dengan jelas sehingga output yang diperoleh akan lebih efektif. Program dilaksanakan di tempat yang strategis dan fasilitas yang mendukung. Dimana SD IT Aulia Muara Bulian tersebut berada jauh dari keramaian dan tempatnya masih asri sehingga untuk mengadakan materi di luar lingkungan kelas sangat menyenangkan sekali. Selain itu, SD IT Aulia Muara Bulian memiliki tempat *outbond*, sehingga sangat cocok sekali untuk mengadakan kegiatan camping, dan acara outbond yang merupakan variasi dari kegiatan Bina Pribadi Islami. Hal ini senada dengan temuan (Zularwan, 2017), ia mengatakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik diperlukan faktor pendukung yang menunjang sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Dengan adanya faktor pendukung ini program Bina Pribadi Islami bukan menjadi program

yang membosan namun, menjadi program yang dinanti-nati oleh peserta didik karena mereka sudah banyak menghabiskan waktu belajar di kelas.

Program Bina Pribadi Islami ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembentukan karakter peserta didik di SD IT Aulia Muara Bulian. Dengan program yang disusun dengan baik dan *output* yang jelas maka menjadi *partner* guru dalam pembentukan karakter peserta didik. Hal ini serupa dengan temuan (Siswati, 2018), ia mengatakan bahwasanya dengan adanya program Bina Pribadi Islami dapat menjadi salah satu bagian dari program pembentukan karakter peserta didik. Perbedaan budaya di sekolah dengan budaya di rumah juga menjadi faktor yang menghambat pembentukan karakter peserta didik.

Kegiatan yang dilaksanakan pada program Bina Pribadi Islami ini adalah pembinaan karakter yang mana fungsinya memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang karakter seorang muslim dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pembinaan karakter ini peserta didik memiliki sikap yang taat kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan berbakti kepada orang tua serta berbakti kepada bangsa dan negara. Pelaksanaannya sekali dalam seminggu disesuaikan dari jadwal masing-masing guru pembimbing BPI. Yang kedua kegiatannya itu seperti jalan-jalan mentadaburi alam yang mana kegiatan ini merupakan kegiatan bagaimana kita mempelajari makna atau hikmah penciptaan alam semesta, selain itu dengan adanya mentadaburi alam ini peserta didik dapat mengambil pelajaran yang ada di alam sekitar sehingga menumbuhkan kecintaannya kepada Allah subhanahu wa ta'ala sang pencipta alam semesta ini.

Kegiatan ini merupakan kegiatan selingan atau kegiatan yang tidak rutin dalam BPI. Kegiatan ini ditujukan agar peserta didik tidak bosan ketika menjalani program BPI. Kegiatan rihlah atau jalan-jalan atau juga disebut dengan mentadaburi alam ini dilakukan dalam kurun waktu 1 kali dalam sebulan. Berikutnya ada kegiatan seperti olahraga bersama. Kegiatan ini sama halnya dengan kegiatan rihlah atau jalan-jalan tersebut yang mana merupakan kegiatan selingan dalam program Bina Pribadi Islami. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih fisik peserta didik agar selalu bugar dan selain itu kita menerapkan bagaimana mengenali kepada peserta didik, ketika dalam berolahraga syariat Islam tetap kita jalankan contohnya adalah ketika bermain futsal peserta didik dianjurkan untuk selalu menjaga auratnya agar tidak ada ada syariat Islam yang dilanggarinya. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih fisik peserta didik agar selalu bugar. Kegiatan ini kita berikan dalam waktu 1 kali dalam sebulan. Yang keempat ada kegiatan malam bina iman dan taqwa atau disebut dengan mabit.

Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan ilmu keagamaannya dan melatih peserta didik untuk membiasakan disiplin dan selalu menjaga salat tahajud dan meneladani kehidupan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Pada kegiatan ini peserta didik menginap di sekolah di masjid sekolah pada malam harinya dan melaksanakan tilawah selama berada di masjid dan berdzikir setelah itu pada malam harinya mereka akan dibangunkan untuk salat tahajud berjamaah nanti pada subuhnya mereka menghafal Alquran dan jam 6 pagi nanti mereka akan ada olahraga dan setelah itu mereka pulang. Kegiatan ini dilaksanakan dalam kurun waktu 1 kali dalam sebulan. Selanjutnya ada kegiatan tabligh akbar, kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan ilmu keagamaan dan silaturahim antar peserta didik kemudian diundang pemateri yang akan memberikan materi keagamaan menambah wawasan mereka tentang agama Islam.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam kurun waktu 1 kali dalam sebulan. Kegiatan yang terakhir yaitu ada kemping camping ini dilakukan di area sekitar sekolah yang kebetulan sekolah kita sangat mendukung untuk melaksanakan camping atau outbond. Hal ini membuat kita menjadi tidak perlu mencari daerah yang akan kita gunakan untuk kemping karena daerah yang di sekitar sekolah sudah mendukung untuk kita laksanakan kemping kegiatan ini dilakukan dalam kurun waktu 1 kali dalam semester yang tujuannya adalah untuk sarana pembinaan ruhiyah dan jasadiyah serta merasakan bagaimana kehidupan di alam. Membiasakan diri peserta didik untuk cinta lingkungan dan melestarikannya. Menumbuhkan rasa kepemimpinan dan kedisiplinan.

Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan berkarakter yang dirumuskan oleh (MoEC, 2013) meliputi delapan belas nilai sebagaimana berikut yaitu Religius, yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun

dengan pemeluk agama lain. Jujur, yakni perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Toleransi, yakni sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Disiplin, yakni tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kerja keras, yakni tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kreatif, yakni berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Demokratis, yakni cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Rasa ingin tahu, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan di dengar. Semangat kebangsaan, yakni cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa lain negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Cinta tanah air, yakni cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan bernegara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Menghargai prestasi, yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

Pembinaan karakter di sekolah-sekolah negeri itu hanya pada sela-sela proses pembelajaran akademik. Dan hal itu sangat sedikit sekali, karena peserta didik yang diampu oleh guru itu banyak dan tidak dikhawatirkan waktunya. Oleh karena itu pada program bina pribadi islami ini SD IT Aulia Muara Bulian membuat program pendidikan karakter yang dikhawatirkan waktunya, sehingga pembinaan karakter kepada siswa itu dapat dievaluasi secara berkala. Pembinaan karakter peserta didik dalam program Bina Pribadi Islami ini dapat melihat kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam pembentukan karakter peserta didik. Misalnya peserta didik diberikan mutab'ah amalan yaumi atau tabel kegiatan amalan yang dilakukan sehari-hari peserta didik dari sanalah guru pembimbing BPI dapat melihat karakter dari peserta didik tersebut. Sebagai contohnya adalah ibadah peserta didik, banyak peserta didik yang kurang ibadahnya kurang infiqahnya, masih ada berkata kotor dan lain sebagainya itu dapat terlihat dan tergambar dari mutab'ah amalan yaumi yang diisi oleh peserta didik yang diawasi oleh orang tuanya. Kegiatan mengisi amalan yaumi ini merupakan suatu alternatif dalam pembentukan karakter peserta didik sehingga dengan adanya BPI ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembentukan karakter peserta didik.

Dari observasi lapangan dapat dilihat bahwasanya metode yang dilakukan oleh guru pembimbing BPI menggunakan metode ceramah. Metode ini dilakukan saat pemberian materi, peserta didik mendengarkan dan mencatatnya. Selain itu hasil observasi ditemukan guru pembimbing BPI melakukan pendekatan kepada peserta didik sehingga dengan adanya pendekatan ini peserta didik mudah untuk diberikan nasihat. Pendekatan dari setiap pembimbing BPI itu berbeda-beda tergantung pembimbing tersebut menguasai *audience*.

Dalam pelaksanaan program Bina Pribadi Islami di SD IT Aulia Muara masih ada peserta didik yang belum menerapkan atau mengimplementasikan materi-materi yang diberikan oleh guru pembimbing BPI-nya. Hal ini dikarenakan peserta didik tersebut kurang mendapatkan kontrol dari orangtua waktunya dan juga dari diri peserta didik itu sendiri yang belum tersentuh untuk melakukan apa yang sudah diberikan oleh pembimbing BPI-nya. Dengan adanya hal tersebut menjadi hambatan dalam pencapaian dari tujuan dari program Bina Pribadi Islami di SD IT Aulia Muara Bulian. Namun, koordinator dan guru pembimbing BPI sudah melakukan evaluasi dan akan selalu mengingat peserta didik yang belum tersentuh hatinya untuk melakukan yang sudah diberikan oleh guru pembimbingnya. Dengan selalu adanya evaluasi dari sekolah membuat program Bina Pribadi Islami ada perbaikan dalam pembentukan karakter peserta didik.

Keterbatasan temuan penelitian yaitu deskripsi kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI) dalam pembentukan karakter peserta didik, penerapan program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam pembentukan karakter peserta didik. Rumusan masalah pada penelitian yaitu apa sajakah program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam

pembentukan karakter peserta didik, bagaimana penerapan program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam pembentukan karakter peserta didik, apa hambatan serta pemecahan masalah dalam pelaksanaan program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam pembentukan karakter peserta didik.

KESIMPULAN

Pertama, program Bina Pribadi Islami dilakukan dengan tujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter yang diadakan secara khusus oleh SD IT Aulia Muara Bulian melalui program Bina Pribadi Islami. Program Bina Pribadi Islami dapat diterapkan melalui pembiasaan dan keteladanan. Kegiatan yang dilakukan pada program Bina Pribadi Islami adalah Pembinaan Karakter, Jalan-jalan (mentadaburi alam), Olahraga Bersama, Malam Bina Iman dan Taqwa, Camping. Metode yang diterapkan untuk pelaksanaan program Bina Islami adalah dengan metode ceramah, keteladanan, menarik minat, menonton film. Kedua, kegiatan Bina Pribadi Islami dilaksanakan satu kali dalam seminggu. Materi yang sudah diberikan oleh guru pembimbing dievaluasi selama dalam kurun waktu satu minggu tersebut. *Output* yang diharapkan dari program Bina Pribadi Islami (BPI) ini adalah peserta didik memiliki aqidah yang lurus, ibadah yang benar, memiliki fisik yang kuat serta memiliki wawasan yang luas. Program Bina Pribadi Islami ini juga mengajarkan peserta didik untuk memiliki sikap, artinya dengan adanya program Bina Pribadi Islami ini dapat membantu pembentukan pendidikan karakter. Ketiga, faktor pendukung dari program Bina Pribadi Islami di SD IT Aulia Muara Bulian adalah program yang dibuat sudah tersusun dengan baik dengan output yang jelas sehingga mudah diterapkan oleh guru pembimbing BPI. Selain itu faktor lingkungan sekolah yang mendukung dengan lingkungan yang kondusif. Selain itu banyaknya tempat untuk diadakannya kegiatan outbond, sehingga kegiatan outbond dapat dilakukan di lingkungan sekitar sekolah. Sedangkan faktor penghambat adalah adanya perbedaan budaya sekolah dengan budaya di rumah sehingga keteladanan yang diberikan tidak diterapkan sepenuhnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada orangtua, dosen yang selalu memberikan bimbingan, dan teman-teman. Terima kasih kepada Dr. Dra. Muazza, M.Si. selaku ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan (S2). Eddy Haryanto, S.Pd., M.Sc.Ed., MPP., Ph.D. selaku sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan (S2). Prof. Dr. Dra. Nazurty, M.Pd. selaku pembimbing 1 yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan tesis ini. Dr. Mohamad Muspawi, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku pembimbing 2.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyono, H. (2016). Pendidikan Karakter Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Ri'ayah*, 1(2), 233.

Creswel, & Clark. (2011). *Designing And Conducting Mixed Methods Research*. Sage Publications.

Dantes, & Nyoman. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi.

Farel, G., Ambiyar, Simatupang, W., Giatman, M., & Syahril. (2021). Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Smkdengan Metode Asynchronous Dan Synchronous. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3, 1185 - 1190. Retrieved From <Https://Edukatif.Org/Index.Php/Edukatif/Index>

Harahap, H. S., Hrp, N. A., Nasution, I. B., Harahap, A., Harahap, A., & Harahap, A. (2021). Hubungan Motivasi Berprestasi, Minat Dan Perhatian Orang Terhadap Kemandirian Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4). Doi:<Https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V3i4.463>

Husnul. (2017). Manajemen Kelas Dalam Pemebelajaran Matematika Di Sma Yogyakarta. *Jurnal Peneitian*.

Idris, M. (2019). Pendidikan Karakter Perspektif Islam Dan Thomas Lickona. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 80.

Moec. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65/2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah [The Decree Of The Minister Of Education And Culture No 65/2013 On The Standards For Primary And Middle Education]*. Jakarta: Kementerian Pendidikan.

Muhammad, M. (2016). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, Vol. 4 No. 2, 2016, 4(2).

Musrifah. (2016). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam, Edukasia Islamika . *Jurnal Pendidikan*, 125.

Normina. (2017). Pendidikan Dalam Kebudayaan. *Jurnal Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah Xi Kalimantan*, 15(28), 17.

Nurrohma, R. I., & Adistana, G. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Media E-Learning Melalui Aplikasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4).
Doi:<Https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V3i4.544>

Putry, R. (2018). Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas. *Internasional Journal Of Child And Gender Studie*, 39.

Rahayu, D. (2019). Implementasi Program Bina Pribadi Islam (Bpi) Pada Peserta Didik Dalam Membina Akhlak Anak Di Sd It Permata Bunda Iii Bandar Lampung. *Universitas*

Rosyad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Tarbawi*, 3(2), 173-190.

Santoso, I. (2012). Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Bahasa Asing Berwawasan Interkultural. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 99.

Siswati. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah Di Sma Pgri 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018. *Indonesian Journal Of History Education*, 1-13.

Suyono. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

Zularwan. (2017). *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada K13 Dalam Pai Dan Budi Pekerti Di Smp Islam Al Amjad Medan Sunggal Edu Religia*.

Zulfiana. (2014). Korelasi Motivasi Belajar Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Disekolah Menengah Pertama Negeri 5 Muara Bungo. *Jurnal Penelitian*.